

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah suatu kekuatan yang berasal dari sesuatu (seseorang atau benda) dan ada untuk membantu membentuk tindakan, keyakinan, atau karakter seseorang.¹

Beberapa ahli mendefinisikan pengaruh sebagai berikut:

- a. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah kemampuan untuk mendorong seseorang agar bertindak sesuai dengan harapan, bahkan tanpa mengancam dengan sanksi. Dalam konteks ini, pengaruh adalah daya yang memotivasi individu untuk berperilaku tertentu.
- b. Menurut M. Suryanto, pengaruh dapat merujuk pada nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu. Pengaruh dalam konteks ini terkait dengan kemampuan iklan untuk mempengaruhi persepsi dan tindakan audiensnya.
- c. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang berkembang tanpa harus melakukan upaya keras atau memaksakan kepentingan. Pengaruh dalam hal ini lebih bersifat alamiah atau tidak terlalu memaksa.
- d. Menurut Robert Dahl, pengaruh terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak akan mereka lakukan. Dalam konteks ini, pengaruh berkaitan dengan kekuasaan dan kemampuan seseorang untuk memengaruhi tindakan individu lain.

Dengan demikian, pengaruh adalah suatu konsep yang melibatkan kemampuan atau daya untuk memengaruhi atau memotivasi individu atau kelompok untuk bertindak atau berpikir sesuai dengan harapan atau keinginan yang dimiliki oleh pihak yang memberikan pengaruh. Ini adalah aspek penting dalam kehidupan sosial manusia yang seringkali tidak terlihat secara fisik, tetapi memainkan peran kunci dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan.

¹ Tim Redaksi KBBI PB, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, IV (Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008).

2. Media Audio-Visual

a. Pengertian Media Audio-Visual

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medius”, yang dapat berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Media merupakan alat bisa disebut perantara yang dipakai untuk komunikasi dalam menyampaikan pesan untuk penerima dari pengirim. Fungsi media adalah sebagai wahana penyebaran gagasan atau informasi. Sebagai alat nyata atau sumber konten pendidikan, media juga dapat berperan penting saat proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mendorong siswa agar belajar melalui materi berbicara, mendengarkan, membaca, dan memvisualisasikan. Benda fisik, instrumen, atau alat yang berbeda-beda yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran berbeda dapat dimasukkan ke dalam kategori media pembelajaran. Oleh karena itu, media dapat membantu proses komunikasi dan pembelajaran dengan berperan sebagai mediator atau sarana penyampaian pesan, informasi, atau materi pendidikan dari satu pihak ke pihak lain.²

AECT (Association of Educational and Communication Technology, 1977) mendefinisikan media sebagai alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, yang dapat digunakan untuk mendefinisikan media dalam lingkungan pendidikan. Media berfungsi sebagai wahana sumber atau pesan pengajaran dalam konteks pendidikan. Media berperan sebagai mediator dalam hal ini, mengawasi keberhasilan interaksi antara dua partisipan utama dalam proses pembelajaran siswa dan materi pembelajaran. Proses pembelajaran dimediasi atau difasilitasi oleh media. Dengan kata lain, media berfungsi sebagai alat dalam pendidikan yang memudahkan penyampaian pesan atau materi pembelajaran kepada siswa dan berfungsi sebagai mediator antara guru, bahan pembelajaran, dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Definisi dari Robert Gagne mengenai media adalah berbagai unsur atau komponen di lingkungan sekitar siswa yang mempunyai kekuatan untuk mendorong atau

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: CV Putsaka Setia, 2011), 87-89.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019).

mempengaruhi pembelajaran. Pada konsep ini, media tidak hanya terbatas pada perangkat teknologi seperti proyektor atau komputer, tetapi juga mencakup berbagai aspek lingkungan pembelajaran seperti peran guru, interaksi antara sesama teman, teks, dalam dan luar lingkungan sekolah. Semua komponen ini berperan sebagai media yang memengaruhi pengalaman dan pembelajaran siswa. Dengan kata lain, media tidak hanya bersifat fisik tetapi juga melibatkan interaksi dan pengaruh dari berbagai komponen lingkungan yang dapat memengaruhi pembelajaran siswa.⁴

Dalam penyampaian konten pendidikan, media pembelajaran sangatlah penting. Proses pengajaran melibatkan komunikasi antara siswa, guru, dan materi pelajaran, dan media pembelajaran menjadi sarana kunci dalam menjalankan proses komunikasi ini. Dalam konteks ini, terdapat berbagai jenis stimulus atau rangsangan yang dapat berperan sebagai media pembelajaran, termasuk interaksi antar individu, pengalaman dunia nyata, gambar (baik yang bersifat dinamis maupun yang statis), teks tertulis, serta suara yang terekam. Semua bentuk media ini berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman dan penerimaan informasi oleh siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran melibatkan penggunaan elemen-elemen seperti suara, visual, dan gerakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari lebih efektif.⁵

Media pembelajaran yaitu suatu alat yang memiliki fungsi untuk penyampaian saat pembelajaran guna menjadikan tujuan pembelajaran yang dicapai lebih efisien dan efektif. Lebih khusus lagi, media pembelajaran terdiri dari serangkaian instrumen, strategi, dan pendekatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan dialog dan interaksi guru-siswa di ruang kelas. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyajikan konten dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

⁴ Nizwardi Jalnus dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

Komponen-komponen kunci dalam media pembelajaran meliputi:

- 1) Saluran Komunikasi: Siswa dapat menerima pesan, informasi, atau materi pendidikan melalui media pembelajaran.
- 2) Stimulus Belajar: Berbagai komponen lingkungan kelas yang menggugah rasa ingin tahu siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar.
- 3) Peralatan Fisik: Ini mengacu pada alat sebenarnya yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendorong pembelajaran di kelas.
- 4) Strategi dan Metode: Strategi dan metode pengajaran yang memotivasi siswa untuk belajar melalui materi audiovisual.

Media yang menggabungkan komponen visual (gambar) dan aural (suara) menjadi satu kesatuan disebut media audio visual. Slide suara, rekaman video, dan media sejenis lainnya adalah beberapa contohnya. Media ini digunakan dalam pembelajaran dan berperan penting dalam menyampaikan informasi dan konsep kepada peserta didik dengan dukungan elemen audio dan visual, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.⁶

Media audiovisual adalah gabungan elemen audio (suara) dan visual (gambar) dalam satu kesatuan yang efisien untuk menyampaikan pesan dan konten pembelajaran kepada audiens. Media ini memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan mereka guna memahami konten lebih efektif. Pemahaman, ingatan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semuanya dapat ditingkatkan dengan hal ini. Disimpulkan, bahwa media audiovisual berperan menjadi alat sangat berarti dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan menyampaikan informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan.⁷

⁶ Amnda and Wirdati, "Pengaruh Media Audiovisual Pada Materi Shalat Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 4 (2021): 557

⁷ Eneng Hernawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2018): 124–25, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.60>.

Media audio visual merupakan sekelompok perangkat yang mampu menayangkan objek bergerak dan suara yang sesuai dengan objek aslinya. Media ini bertindak sebagai perantara antara materi pembelajaran dan siswa, memungkinkan mereka untuk memahami, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan bantuan indera penglihatan dan pendengaran. Contoh dari media audiovisual termasuk radio, pemutar kaset, televisi, video, film, DVD, VCD, serta alat-alat seperti proyektor LCD untuk menampilkan gambar dan pengeras suara untuk memastikan suara terdengar jelas. Pemanfaatan media audiovisual ini memiliki potensi untuk merangsang perasaan dan pikiran siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, serta meningkatkan minat belajar mereka. Dengan bantuan perangkat-perangkat tersebut, peserta didik dapat mengakses informasi lebih baik dan terlibat dalam proses pembelajaran.⁸

b. Macam-macam Media Audio-Visual

Macam media audio-visual yaitu televisi, VCD, dan sound slide.

1) Televisi

Televisi, istilah yang terdiri dari "tele" dengan akar bahasa Yunani yang berarti "jauh" dan "visi" dari bahasa Latin yang merujuk pada "penglihatan," mengacu pada sebuah sistem transmisi visual dan auditif yang digunakan untuk menyampaikan gambar dan suara kepada pemirsa. Dari sistem transmisi televisi, gelombang elektronik diubah dari kamera elektronik kemudian menghasilkan gambar dan suara. Gelombang elektromagnetik ini kemudian ditransmisikan melalui stasiun pemancar. Antena penerima pada televisi penerima digunakan untuk menerima gelombang elektromagnetik ini. Di televisi, gelombang elektromagnetik tersebut kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa. Selain televisi konvensional, ada juga televisi kabel, di mana gelombang elektromagnetik disalurkan melalui kabel langsung ke televisi penerima. Dengan demikian, televisi memainkan peran penting

⁸ Kuncoro Adi Saputro and Dkk, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1912, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>.

dalam menyediakan hiburan, informasi, dan pembelajaran kepada masyarakat melalui berbagai jenis program yang disiarkan.⁹

Televisi merupakan lembaga penyiaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Program-program televisi yang didedikasikan untuk menyampaikan materi pendidikan dikenal sebagai televisi pendidikan atau educational television. Di Indonesia, Lembaga Televisi Pendidikan (TPI) telah mengelola siaran pendidikan secara swasta sejak 23 Januari 1991. Dalam konteks pendidikan islam, televisi memegang peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama melalui program-program seperti mimbar agama, hikmahfajar, dan berbagai acara lainnya. Selama bulan Ramadhan, televisi sering menampilkan program-program khusus yang fokus pada pendidikan agama Islam, termasuk dialog interaktif, diskusi serta ceramah seputar islam, dan biasanya akan ditayangkan saat menjelang buka puasa, menjelang sahur, dan setelah subuh, serta menyediakan hiburan-hiburan dengan nuansa religius. Televisi telah menjadi alat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan agama dan memberikan wawasan agama kepada masyarakat luas.¹⁰

2) Video –VCD

Objek atau gambar yang dilengkapi dengan suara bisa dihadirkan dengan sarana video dan VCD (*video compact disk*). Seperti media video, program video sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Keunggulan video dan VCD adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran secara realistis. Salah satu fitur khusus yang sangat berguna dalam konteks pembelajaran adalah slow motion, yang memungkinkan peristiwa atau gerakan yang berlangsung dengan cepat untuk diperlambat

⁹ Gifari Annisa Rohani, “Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2015): 632–33, <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355>.

¹⁰ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Televisi,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2015): 5, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642>.

sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Slow motion adalah suatu kemampuan teknis yang memungkinkan proses atau peristiwa yang berlangsung dengan kecepatan tinggi menjadi lebih lambat atau tertunda dalam tampilan visual. Media video-VCD adalah jenis media yang menampilkan gambar bergerak dengan audio yang sesuai. Keunggulannya termasuk kemampuan digunakan dalam program pendidikan jarak jauh, serta fitur slow motion yang memungkinkan peristiwa atau gerakan yang cepat menjadi lebih lambat, memudahkan pemahaman. Dengan karakteristik ini, media video-VCD menjadi alat yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dan praktik dalam berbagai mata pelajaran.¹¹

Secara khusus, dalam konteks Pendidikan Islam, media video dan VCD memiliki potensi besar guna menyampaikan materi pelajaran PAI secara efektif dan menarik. Dengan menggunakan media ini, pembelajaran PAI dapat disajikan dalam format visual yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam, serta memotivasi mereka untuk belajar. Dengan berbagai fitur yang dimiliki oleh media video dan VCD, guru pendidikan Islam dapat mewujudkan pengalaman dalam belajar bagi siswa lebih menarik dan interaktif. Dengan diajarkan melalui video dan VCD, siswa bisa menjadi aktif terlibat saat pembelajaran dengan mengamati, menafsirkan, mendengarkan, melihat, dan mempraktikkannya. Media video dan VCD memungkinkan siswa untuk lebih mendalami pemahaman mereka tentang praktik-praktik agama Islam. Dengan cara yang tepat, materi pelajaran PAI, seperti, praktik merawat jenazah, shalat, haji dan umroh, membaca al-Qur'an, dan lainnya, dapat dirancang dalam bentuk program video dan VCD. Praktik-praktik ini seringkali memerlukan demonstrasi visual dan panduan praktis, yang dapat efektif disampaikan melalui media tersebut.

¹¹ Ismiati, "Peningkatan Kecerdasan Natural Anak Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak I*, no. 1 (2017): 98.

3) Media Sound Slide (Slide Bersuara)

Pada umumnya, dalam penggunaan instruksional, slide dapat disusun secara berurutan dan saling terkait, serta dapat dikombinasikan dengan rekaman audio. Ketika slide digabungkan dengan rekaman audio, ini dikenal sebagai "slide bersuara" atau "sound slide." Dalam konteks ini, materi pembelajaran disajikan dalam bentuk slide yang diatur secara berurutan, dan slide-slide ini dilengkapi dengan rekaman audio, sehingga siswa dapat mengakses bahan pelajaran dalam bentuk visual dan auditori secara bersamaan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan pengajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.¹²

Sarana slide suara memungkinkan penyampaian objek belajar dengan urut dan akurat serta tetap, sehingga keintegritasan materi pelajaran tetap terjaga dan tidak terdapat masalah seperti gambar yang hilang, terbalik, atau urutannya terganggu, asalkan teknik pengemasan dilakukan dengan benar dan baik. Sebagai contoh, dalam penyajian materi mengenai cara melakukan sholat, penting untuk mengemasnya secara berurutan, dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam pembelajaran ibadah sholat melalui media slide bersuara yang dikombinasikan dengan audio kaset, peserta didik dapat mengamati setiap gerakan sholat melalui urutan gambar yang disajikan, sambil mendengarkan bacaan-bacaan sholat secara bersamaan. Penting untuk memperhatikan teknik pengemasan dan penyusunan program pembelajaran dengan benar dan cermat ketika menggunakan film strip slide dan audio kaset. Hal ini akan memastikan penyampaian materi pembelajaran melalui media slide bersuara berjalan dengan efektif dan membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan berbagai aspek dari materi pelajaran.

Penggunaan media audio visual seperti sound slide dalam penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

¹² Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 209.

materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Sound slide menggabungkan elemen visual dan audio, memungkinkan penyajian informasi dalam format yang lebih kaya dan mudah dimengerti. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual

1) Kelebihan media audio visual

Media audio visual memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kejelasan penyampaian pesan dengan menyediakan aspek visual yang memperkuat pesan yang disampaikan, yang dapat membantu pemahaman lebih baik daripada hanya menggunakan kata-kata.
- b) Mengatasi keterbatasan dalam menyajikan objek atau materi pembelajaran yang terlalu besar atau sulit diakses dengan menggunakan representasi visual seperti gambar, film, atau model.
- c) Berperan sebagai alat pembelajaran interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya dengan menjawab pertanyaan atau melakukan tugas terkait dengan materi yang disajikan melalui media audio visual.
- d) Memungkinkan penayangan objek pembelajaran, seperti eksperimen atau peristiwa nyata, yang mungkin sulit diakses atau terlalu berbahaya untuk dipraktikkan langsung oleh peserta didik.
- e) Memperluas sumber referensi dan pengalaman peserta didik dengan menyediakan akses ke informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung dalam lingkungan pembelajaran, seperti gambar-gambar dari lokasi atau kejadian di luar sekolah
- f) Menyajikan objek pembelajaran secara konkret dan realistis, meningkatkan pengalaman belajar.
- g) Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang bersifat psikomotorik.

- h) Mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran, terutama ketika digunakan bersamaan dengan metode pengajaran seperti ceramah dan diskusi.
- i) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan meresapi materi pembelajaran, yang berarti peserta didik lebih cenderung mempertahankan dan mengingat informasi yang disampaikan melalui media audio visual.
- j) Portabel dan mudah didistribusikan, memudahkan akses ke materi pembelajaran.

Dengan berbagai manfaat ini, media audio visual menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

- 2) Kekurangan media audio visual
 - a) Terkadang, suara yang disajikan dalam media audio visual mungkin kurang jelas atau sulit dipahami oleh peserta didik.
 - b) Proses pembuatan dan penggunaan media audio visual dapat memakan waktu yang cukup lama, terutama jika persiapan dan produksi materi memerlukan waktu tambahan.
 - c) Penggunaan media audio visual, terutama jika melibatkan peralatan canggih, dapat mengakibatkan pengeluaran biaya yang relatif lebih mahal daripada metode pengajaran konvensional.¹³

Upaya guru dalam mengatasi kelemahan media pembelajaran audio visual dapat menjadi langkah yang sangat baik untuk memaksimalkan manfaatnya. Berikut hal yang dapat diterapkan oleh guru:

- 1) Guru dapat mengambil inisiatif membuat sendiri video pembelajaran atau mencari materi video yang terkait ingin dicapai dalam pembelajaran di internet. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa materi video cocok dengan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengaktifkan partisipasi siswa dengan menugaskan mereka untuk merangkum inti dari video yang ditonton. Setelah menonton video, siswa dapat berdiskusi tentang materi yang disampaikan dan

¹³ Windasari Suci Tahan and Sofyan Harlinda, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2018): 4.

mengajukan pertanyaan. Ini dapat membantu memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

- 3) Guru dapat memberikan penjelasan tambahan tentang konsep atau informasi yang mungkin belum tersampaikan dengan jelas melalui video. Dengan memberikan penjelasan lebih lanjut, guru dapat memastikan bahwa semua aspek materi pembelajaran telah dipahami oleh siswa.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat mengatasi beberapa kekurangan yang mungkin ada dalam media pembelajaran audio visual dan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran.

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah proses intelektual di mana seseorang mampu mengorganisasikan informasi yang telah diterima atau diketahui. Ini mencakup kemampuan individu untuk mengurai, menafsirkan, dan menjelaskan makna atau arti dari suatu materi pelajaran. Dalam konteks ini, pemahaman sering melibatkan kemampuan untuk merangkum, menafsirkan, dan menjelaskan materi sehingga individu dapat menguasai konsep, makna, filosofi, implikasi, dan aplikasi dari suatu materi atau situasi.¹⁴

Pemahaman adalah kata yang terbentuk dari kata dasar "paham" dengan penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat beberapa definisi atau arti dari "pemahaman," termasuk:

- 1.) Pengertian, pendapat, aliran, mengerti benar, pandai.
- 2.) Memahami: mengerti benar, mengetahui benar.
- 3.) Dengan demikian, "pemahaman" merujuk pada proses atau perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁵

Pemahaman, menurut Carin dan Sund, memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

¹⁴ Marlina, Charles Kapile, and Imran, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (2014): 17.

¹⁵ Devi Afriyuni Yonanda, "PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PKn TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI METODE M2M (MIND MAPPING) KELAS IV MI MAMBAUL ULUM TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017): 56, <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>.

- 1) Kemampuan untuk menguraikan dan menginterpretasikan suatu konsep adalah aspek penting dari pemahaman. Dengan pemahaman, seseorang mampu menjelaskan ulang apa yang telah dipelajari dan memberikan interpretasi yang relevan dengan situasi saat ini serta masa depan.
- 2) Pemahaman melebihi sekadar pengetahuan faktual. Orang yang benar-benar memahami suatu materi akan mampu memberikan ilustrasi, contoh, dan penjelasan yang lebih dalam dan komprehensif.
- 3) Pemahaman tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar. Dengan pemahaman, seseorang bisa memberikan eksposisi dan penjelasan yang efektif serta menyajikan pandangan yang lebih luas dan relevan dengan konteks sekarang.
- 4) Pemahaman adalah proses yang melibatkan beberapa tahap. Setiap tahap dalam proses pemahaman memiliki kemampuan tertentu, seperti menterjemahkan, menginterpretasikan, melakukan ekstrapolasi, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.¹⁶

Pemahaman adalah elemen penting dalam ranah kognitif, yang melibatkan aspek-aspek intelektual dan kemampuan berpikir. Bloom menyatakan bahwa pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan meresapi makna dari materi atau bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan sejauh mana seorang siswa dapat menerima, meresapi, dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pemahaman juga melibatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan informasi, menerapkan pengetahuan, dan merespons materi pembelajaran dengan cara yang menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam.

Bloom mengemukakan bahwa siswa dapat disebut memahami suatu materi ketika mereka mampu mengonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang disampaikan secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk grafis melalui berbagai sumber seperti pengajaran, buku, atau perangkat komputer. Menurut Bloom, taksonomi

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadama Group, 2013), 7-8.

pembelajaran mencakup tingkatan berfikir rendah, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, serta tingkatan berfikir tinggi, yaitu sintesis dan evaluasi.¹⁷

Ranah kognitif menurut Bloom *The Taxonomy of Educational Objectives* terdiri dari enam tingkatan. Tingkatan dalam ranah kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl mencakup:

- 1) Mengingat (*Remember*)
- 2) Memahami/Mengerti (*Understand*)
- 3) Menerapkan (*Apply*)
- 4) Menganalisis (*Analyze*)
- 5) Mengevaluasi (*Evaluate*)
- 6) Menciptakan (*Create*).¹⁸

Memahami adalah kemampuan mengkonstruksi makna dari mengenal materi, meliputi apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar melalui guru. Dimensi metode kognitif dalam taksonomi yang direvisi mengenai komponen pengetahuan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) menafsirkan : mengubah suatu bentuk gambar ke dalam bentuk lain, termasuk mengartikan angka atau simbol.
- 2) Memberikan contoh: menemukan contoh atau ilustrasi yang menjelaskan suatu gagasan atau ajaran tertentu.
- 3) Mengklasifikasikan: menempatkan sesuatu ke dalam kategori atau kelompok yang sesuai.
- 4) Meringkas: Mengabstraksi keseluruhan subjek atau faktor-faktor penting dari suatu jalinan.
- 5) menyimpulkan : Membuat kesimpulan yang logis berdasarkan data yang diterima.
- 6) membandingkan: menentukan hubungan antara berbagai ide, gadget, atau faktor.
- 7) menjelaskan: Membuat model tujuan dan dampak dalam suatu mesin atau prosedur.¹⁹

b. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Keberhasilan siswa saat belajar, termasuk kemampuannya dalam memahami materi pelajaran,

¹⁷ Syaiiful Sagara, *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), 33.

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 4th ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 9.

¹⁹ Nur Fajriana Wahyu Ardiani and Dkk, "PEMBELAJARAN TEMATIK DAN BERMAKNA DALAM PERSPEKTIF REVISI TAKSONOMI BLOOM," *Satya Widya* 29, no. 2 (2013): 96.

dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Beberapa faktor tersebut meliputi:²⁰

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain:
 - a) Faktor Jasmaniah, yang meliputi faktor-faktor bawaan dan faktor eksternal seperti kesehatan.
 - b) Faktor Psikologis, yang mencakup: ²¹
 - (1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif dalam situasi yang baru.
 - (2) perhatian, yaitu pemusatan pikiran dan emosi pada suatu objek. Semakin terfokus minat pelajar terhadap pelajaran, maka semakin tinggi pula perolehan pengetahuan metodenya, dan hasilnya juga akan tepat.
 - (3) minat, yaitu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan sesuatu yang diamati dengan perasaan bangga dan senang.
 - (4) bakat, yaitu kemampuan bawaan dalam belajar. Jika mempelajari sesuatu maka hasilnya lebih baik dari yang lain
 - (5) Motivasi, yang berfungsi sebagai penggerak aktivitas. Ada dua jenis motivasi:
 - (a) Motivasi intrinsik, yang muncul karena siswa ingin menguasai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhannya.
 - (b) Motivasi ekstrinsik, yang muncul melalui pujian, hadiah, nasehat, dan sebagainya.
 - (6) Kematangan, yang mengacu pada tahapan dalam pertumbuhan seseorang melalui proses belajar. Belajar akan berhasil jika anak sudah siap atau matang.
 - (7) Kesiapan, yang mencakup kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi terhadap pembelajaran..
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor diluar diri siswa, antara lain:
 - a) Faktor keluarga. Aspek keluarga ini terdiri dari beberapa hal antara lain :²²

²⁰ Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2021).

²¹ Nyoman Dewi Astiti and Dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O," *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 194, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.

- (1) Cara Orang Tua Mendidik Anak: Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak besar pada kemampuan belajar anak. Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan pendidikan yang baik cenderung memiliki anak yang lebih sukses dalam belajar.
 - (2) Suasana Rumah: Menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman sangat penting untuk mendukung pembelajaran anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang tenang cenderung lebih fokus dan efektif dalam belajar.
 - b) Faktor guru dalam mengelola pembelajaran seperti penggunaan strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.
 - c) Faktor Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan fasilitas sekolah, juga berperan penting dalam pembelajaran anak. Keberadaan sarana yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, serta peralatan pembelajaran yang baik, dapat mendukung efektivitas belajar anak. Dalam hal ini, prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
4. Mata Pelajaran Sikih
- a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam semesta, segala sesuatu di alam ini bersumber dari Allah SWT.²³

²² Widia Hapnita and Dkk, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018): 2176, <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

²³ Maulida and Wadhuli Jannati, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Mata

Secara etimologi, Fikih berasal dari kata faqqaha yufaqqhihu Fiqqihan yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud di sini, adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian, Fikih menunjuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif. Secara istilah, Fikih adalah Ilmu tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.²⁴ Para fuqaha mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban atas makhluk ciptaanNya, seperti iman kepada Allah, berakhlak yang mulia, bersikap toleransi, hukum-hukum amaliah yang terkait dengan hubungannya kepada Allah (ibadah maupun sesama manusia (muamalah)).²⁵

Adapun fikih menurut terminologi para sarjana hukum Islam terdapat beberapa definisi, di antaranya: (1) Pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban seperti iman kepada Allah, akhlak, dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. (2) Ilmu tentang perbuatan-perbuatan manusia yang bersifat sya'iyah (berdasarkan nash) dan bukan aqliyyah (berdasarkan akal), berupa hukum haram, halal, makruh dan mubah. (3) Ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah yang bersifat amaliyah bersumber dari dalil-dalil terperinci.²⁶

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Berbeda dengan di sekolah, Fikih bukanlah nama mata pelajaran namun materi pelajaran yang include dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Fikih merupakan pembelajaran yang kontennya bermuatan syariat Islam di dalamnya tercakup ibadah, muamalah, dan siyasah. Tujuan pembelajaran ini secara umum untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa tentang

Pelajaran Fiqih Di MTs Teladan Gebang," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 2 (2020): 217–18, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v2i2.380>.

²⁴ Hosaini, "Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fikih," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 5, no. 1 (2021): 48.

²⁵ Asma Saree, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan," *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*. 11, no. 1 (2020): 8.

²⁶ Saree.

praktik syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam bentuk ibadah kepada Allah berupa shalat, puasa, umrah, dan haji. Selain itu juga terwujud dalam bentuk bermuamalah seperti jual beli, pinjam meminjam, hutang piutang, gadai dan lainnya. Dengan memiliki pengetahuan ini diharapkan semua siswa menjadi muslim yang mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang manusia yakni beribadah kepada Allah Swt.²⁷

Pembelajaran fikih di MTs ditujukan untuk membekali siswa dengan bekal sebagai berikut:²⁸

- 1.) Untuk membuat siswa mengetahui dan memahami ajaran pokok-pokok dalam hukum islam yang mengatur ketentuan serta tata cara untuk menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih Muamalah
- 2.) Dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum dalam Islam dengan benar dalam upaya melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah social

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang kajiannya relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Salah satu penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan karya penulis adalah “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono”, penelitian oleh Riza Faishol dan Imam Mashuri yang diterbitkan dalam jurnal “INCARE : International Journal of Educational Resources,” Volume 01, Nomor 06, 2021. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen semu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi audiovisual selama proses belajar mengajar secara signifikan mengubah hasil belajar bahasa Inggris siswa. Berdasarkan analisis statistik, indeks korelasinya adalah 0,100 dan nilai t hitungnya adalah -15,591, sedangkan nilai t tabelnya kira-kira 1,77093. Hipotesis peneliti bahwa penggunaan media

²⁷ Rahmat Rifai Lubis, Haidir, and Bobi Erno Rusadi, “Problematika Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran,” *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 11, no. 1 (2019): 126.

²⁸ A Syathori, “KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya),” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 2.

audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono dibuktikan dengan fakta bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Penelitian penulis dan penelitian sebelumnya sebanding karena keduanya meneliti konsekuensi penggunaan materi audio-visual di ruang kelas. Penelitian kuantitatif juga digunakan dalam kedua penelitian ini.

2. Penelitian Mutiara Putri Ramadhan tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” merupakan penelitian yang relevan dengan pekerjaan anda. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung memperoleh manfaat dari penggunaan materi pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Siswa pada kelompok kontrol yang hanya diajar melalui media visual mempunyai kemampuan berbicara rata-rata sebesar 70,8, sedangkan siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan materi pembelajaran audiovisual memiliki kemampuan berbicara rata-rata sebesar 79,2. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2017–2018, materi pembelajaran audiovisual bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas bahasa Indonesia (kelas IV, MIN 7 Bandar Lampung). Temuan penelitian sebelumnya dan penelitian Anda sebanding karena keduanya membahas keuntungan penggunaan materi audiovisual untuk pendidikan. Temuan penelitian Mutiara Putri Ramadhan dapat memberikan daya tarik atau dukungan lebih bagi penyelidikan Anda, dengan menunjukkan efek menguntungkan dari media audiovisual terhadap hasil belajar siswa di ruang kelas.
3. Penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021” oleh Muhammad Fatrur Rozi dilakukan pada tahun 2021 dan relevan dengan penelitian anda. Populasi siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah (12 laki-laki dan 5 perempuan) menjadi subjek penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, sebelum penggunaan materi audiovisual, nilai pre-test siswa berkisar antara maksimal 75 hingga minimal 65, dengan rata-rata 51,47. Tiga siswa seluruhnya memenuhi atau melampaui Nilai KKM, sedangkan empat belas siswa lainnya masih di bawah KKM.

Berdasarkan penggunaan materi audiovisual, nilai post-test siswa menunjukkan rata-rata 76,17, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 95. Tujuh belas siswa memenuhi atau melampaui nilai KKM. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test peningkatan rata-rata sebesar 24,70 menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian sebelumnya dan penelitian Anda dapat dibandingkan karena keduanya membahas dampak manfaat penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, jenis penelitian yang sama penelitian kuantitatif juga digunakan.

4. Kajian tahun 2020 “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Tahun 2019/2020” karya Bayu Istianto relevan dengan penelitian anda. Populasi seluruh siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa. Karena populasi terdiri dari kelompok individu atau cluster, cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, 39 siswa dalam kelompok eksperimen menggunakan materi audiovisual secara efektif, sehingga mereka mendapat peringkat “Cukup Bagus”. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor 19,3 yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik” karena masuk dalam kisaran 19–20 untuk hasil belajar kognitif. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol masuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan skor 18,2 dengan interval 17 sampai 18. Hasil t hitung adalah 3,343 jika dilakukan uji t pooled variance. rumus tersebut kemudian digunakan untuk menghitung t hitung. Nilai t tabel sebesar 1,666 dengan jumlah sampel 73 responden dan tingkat kesalahan 5%. Hasil analisis menghasilkan kesimpulan bahwa t hitung (3,343) lebih tinggi dibandingkan t tabel (1,666). Akibatnya hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak 2019/2020 dengan penggunaan media audiovisual. Topik pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih dimana penelitian ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Metode	Hasil
1.	Riza Faishol, dan Imam Mashuri	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar bahasa Inggris siswa ketika menggunakan media audiovisual. Ini didukung oleh hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -15.591, sedangkan nilai t tabelnya sebesar 1,77093 dengan indeks korelasi sebesar 0,100. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti yang menyatakan "ada pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono" telah terbukti. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. Ini menegaskan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.</p>

2.	Mutiara Putri Ramadhan	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keterampilan berbicara siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual pada kelas eksperimen, yang mencapai 79,2. Di sisi lain, pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan media visual saja, rata-rata keterampilan berbicara mencapai 70,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2017/2018. Penggunaan media audiovisual membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka, khususnya dalam konteks materi "jangan membuang sampah sebarangan." Media ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam hal keterampilan berbicara.</p>
----	------------------------	-------------	---

3.	Muhammad Fatrur Rozi	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pre-test siswa menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media audiovisual, nilai maksimum adalah 75, nilai minimum adalah 65, dan rata-rata adalah 51,47. Dari 17 siswa yang mengikuti pre-test, hanya 3 siswa yang mencapai atau melebihi nilai kelulusan (KKM), sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai KKM. Namun, setelah menggunakan media audiovisual, hasil post-test siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai maksimum adalah 95, nilai minimum adalah 65, dan rata-rata adalah 76,17. Sebanyak 17 siswa mencapai atau melebihi nilai KKM setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu</p>
----	----------------------	-------------	--

			Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata sebesar 24,70 antara hasil pre-test dan post-test.
4.	Bayu Istianto	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa dari kelas eksperimen mendapatkan penilaian "Cukup Baik" dalam penggunaan media audio visual, dan hasil belajar kognitif mereka juga mencapai tingkat yang dapat dikategorikan sebagai "Cukup Baik." Demikian pula, hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol juga masuk dalam kategori "Cukup Baik." Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa t hitung (3.343) lebih besar daripada t tabel (1.666) pada tingkat kesalahan 5%, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki dampak positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tahun 2019/2020. Dengan kata lain, penggunaan media audio visual meningkatkan hasil belajar

			kognitif peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.
--	--	--	---

Pembeda penelitian saya dengan penelitian terdahulu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Riza Faishol, dan Imam Mashuri memiliki perbedaan yang ditemukan dengan penelitian saya yaitu tempat penelitian dan variabel dependen. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di MI Tarbiyatus Sibyan Srono, sedangkan penelitian penulis dilakukan di MTs. Darul Istiqomah. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu hasil belajar Bahasa Inggris siswa, sedangkan pada penelitian penulis variabel dependennya yaitu pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mutiara Putri Ramadhan memiliki perbedaan yang ditemukan dengan penelitian penulis yaitu pada tempat dan variabel dependen. Pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya di MIN 7 Bandar Lampung, sedangkan tempat penelitian penulis di MTs Darul Istiqomah. Untuk variabel dependen pada penelitian terdahulu keterampilan berbicara siswa, sedangkan dalam penelitian penulis adalah pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fatrur Rozi memiliki perbedaan yang ditemukan dengan penelitian penulis yaitu pada tempat dan variabel dependen. Pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya di SD Negeri 23 Bengkulu Tengah, sedangkan tempat penelitian penulis di MTs Darul Istiqomah. Untuk variabel dependen pada penelitian terdahulu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian penulis adalah pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih.
4. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Istianto memiliki perbedaan yang ditemukan yaitu pada tempat dan variabel dependen. Pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, sedangkan tempat penelitian penulis di MTs Darul Istiqomah.

C. Kerangka Berfikir

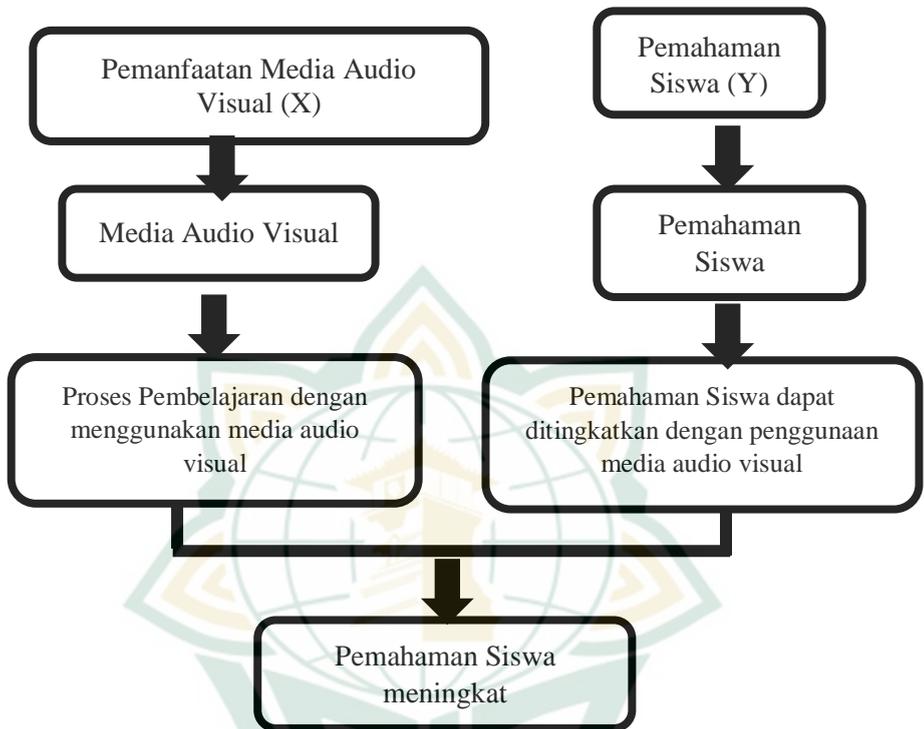
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual sebagai sarana pembelajaran di MTs Darul Istiqomah sebagai objek penelitian. Pemahaman siswa dalam konteks ini termasuk dalam ranah kognitif, yang berhubungan dengan aspek-aspek intelektual atau kemampuan berpikir. Bloom mengategorikan

tingkat kemampuan hasil belajar dalam aspek kognitif menjadi enam tingkat, yaitu:

1. Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang melalui pengenalan dan mengingat adalah proses mengingat. Prosedur ini sangat penting untuk pengembangan proses pembelajaran yang lebih rumit.
2. Pemahaman: Ketika siswa mampu menyimpulkan makna dari bahan ajar, maka ia dianggap telah memahami. Ini melibatkan operasi mental termasuk mengklasifikasikan, merangkum, menarik kesimpulan, membandingkan, menjelaskan, dan menafsirkan. Pemahaman ini lebih dari sekedar menghafal materi.
3. Menerapkan: Menerapkan adalah proses menggunakan teknik tertentu untuk mengatasi suatu tugas atau masalah. Ini banyak hubungannya dengan pengetahuan prosedural. Dua proses kognitif terlibat dalam tingkat ini: penerapan (menangani masalah yang tidak diketahui) dan pelaksanaan (menggunakan tugas yang diketahui).
4. Menganalisis adalah proses membedah suatu bahan menjadi bagian-bagian komponennya, mencari tahu bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain, dan memahami strukturnya secara keseluruhan. Kategori membedakan, mengorganisasi, dan atribusi termasuk dalam kategori ini.
5. Mengevaluasi: Proses evaluasi mencakup pengambilan pilihan berdasarkan standar dan kriteria. Standar-standar ini menyentuh masalah konsistensi, kemanjuran, efisiensi, dan kualitas. Prosedur verifikasi (berdasarkan kriteria internal) dan kritik (berdasarkan kriteria eksternal) termasuk dalam kategori ini.

Dalam konteks penelitian ini, media audio visual digunakan untuk memahami materi pembelajaran Fikih, dan kemudian tingkat pemahaman siswa diukur berdasarkan tingkat kognitif yang telah disebutkan di atas. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi dampak penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada tingkat pemahaman siswa. Dari hal tersebut peneliti menggunakan media audio visual untuk mengungkap pengaruh media audio visual terhadap pemahaman siswa. Untuk lebih memperjelas berikut di paparkan kerangka pikir dalam penelitian ini dalam bentuk bagan sebagai berikut :



D. Hipotesis

Peneliti dalam penelitian ini akan merumuskan beberapa hipotesis:

Hipotesis Nol (Ho): Penggunaan media audio visual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih di MTs Darul Istiqomah.

Hipotesis Alternatif (Ha): Penggunaan media audio visual memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih di MTs Darul Istiqomah.

Ini adalah dua pernyataan yang akan diuji selama penelitian untuk menentukan apakah penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa dalam konteks mata pelajaran Fikih di MTs Darul Istiqomah.